



**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR KELOMPOK
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN BERIWIT 3
KECAMATAN MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA**

**Sibeng
SDN Beriwit 3 Murung Raya**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 30 Oktober 2018
Revisi pertama : 31 Oktober 2018
Diterima : 31 Oktober 2018
Tersedia online : 05 November 2018*

*Kata Kunci : Model Belajar,
Kelompok, IPS*

Email : sibeng_037@gmail.com

Alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang diajarkan sering kali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Demikian pula mata pelajaran IPS alat tes yang digunakan hanya melulu menekankan kepada kemampuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang metoda belajar secara berkelompok dalam upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS yang diusahakan dan diciptakan guru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

Pada siklus I siswa yang mendapat nilai 2 atau jawaban siswanya "benar" mencapai 67,57% dari 20 siswa yang mengikuti tes. Sementara siswa yang mendapat nilai 1 atau menjawab "kurang tepat" prosentasinya mencapai 4,87%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 0 (nol) atau "salah" prosentasinya 27,57%. Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai 2, perolehan nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,78%. Sementara itu siswa yang mendapat nilai 1 atau "kurang tepat" meningkat dari sebanyak 4,87% menjadi 11,71%, sedangkan yang mendapat 0 (nol) menurun dari 27,57% menjadi 1%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pencapaian fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah menjadi penting untuk dapat dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran fungsi dan tujuan tadi sebagaimana dijelaskan dalam GBPP IPS Sekolah Dasar Tahun 1999 sebagai berikut: Bahan kajian IPS SD diorganisasikan mulai dari bagian pelajaran yang dekat dan sederhana di sekitar anak ke yang lebih luas dan kompleks. Tujuan merupakan tolak ukur pengalaman belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan Dalam pelaksanaan kegiatan Belajar mengajar (KBM) guru baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dansosial serta sesuai dengan tingkat perkembangan Sekolah Dasar (h. 122-123)

Akan tetapi karena bahan belajar IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan lokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar siswa, pada akhirnya pembelajaran IPS yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya adalah dengan melakukan pembelajaran untuk dapat mengejar target.

Tuntutan kurikulum dengan mengandalkan bahan belajar dari buku sumber IPS Kelas V yang tersedia. Metode mengajar yang selama ini dirasakan kurang cocok untuk menyampaikan materi ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih kurang.

Sementara itu alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata-mata pelajaran yang diajarkan sering kali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Demikian pula mata pelajaran IPS alat tes yang digunakan hanya melulu menekankan kepada kemampuan siswa sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya yang dilakukan oleh guru berusaha untuk membekali siswa-siswanya dengan bekal pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes.

Dengan permasalahan yang digambarkan diatas, salah satu metode belajar mengajar yang dianggap dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS diantaranya adalah metode belajar secara berkelompok. Sebab dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPS akan dirasakan berkesan dan bermakna sekaligus dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut, melalui belajar secara berkelompok siswa dapat belajar untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara bergotong royong bahu membahu dalam mencapai tujuan.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar secara berkelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam pengembangannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus menjadi mediator dan fasilitator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang

akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dalam belajar secara berkelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan. pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif, mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki dan mendorong saling menghargai satu sama lain.

Dalam Penelitian tindakan kelas ini akan dicoba diterapkan metoda belajar secara berkelompok dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang terlebih dahulu dirancang sebelum melakukan tindakan tersebut.

Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode belajar secara berkelompok dalam melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya membantu melakukan kegiatan. Rumusan masalahnya diperinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah siswa memilih atau menentukan teman dalam membentuk kelompok belajarnya ?
2. Keterampilan-keterampilan apa sajakah yang dikembangkan ketika siswa belajar bersama dalam kelompoknya ?
3. Bagaimanakah metode belajar secara berkelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya?
4. Apakah metode belajar secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya?

Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang metoda belajar secara berkelompok dalam upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS yang diusahakan dan diciptakan guru. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang bagaimana siswa memilih atau menentukan teman dalam membentuk kelompok belajarnya;
2. untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang keterampilan-keterampilan apa saja yang dikembangkan ketika siswa belajar bersama dalam kelompoknya;
3. untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana metoda belajar secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya;
4. untuk memenuhi salah satu syarat dalam usulan Kenaikan Pangkat Jabatan Fungsional Guru dari Golongan IVa ke golongan IVb.

KAJIAN PUSTAKA

IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS disekolah dasar yaitu agar siswa memiliki kemampuan antara lain: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, mempunyai rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global (Depdiknas, 2006:575). Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri dalam Sapriya, 2009:11). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran hasil perpaduan ilmu-ilmu sosial. Sudiharjo (dalam Hidayati, 2008:1-7) IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiian atau perpaduan dari jumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Gross (Trianto, 2010:173) mengemukakan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap soal yang dihadapi. Senada dengan pendapat diatas kosasi (Trianto, 2010:173) menjelaskan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat

Belajar Secara Berkelompok

Belajar secara berkelompok adalah metode mengajar dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan atau membahas tugas yang dibebankan kepada kelompok tersebut. Menurut Moedjiono (Johar Permana dan Mulyani Sumantri, 1999:148) disebutkan bahwa metode ini "menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama". Belajar bersama dalam kelompok menekankan kepada lingkungan belajar untuk bekerja sama dalam mendorong interaksi antar siswa sehingga para siswa akan dapat saling memahami dan saling menghargai satu sama lain dalam hal pandangan-pandangan atau gagasan-gagasan terhadap suatu topik pembelajaran yang akan atau sedang dibelajarkan oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok mempunyai peluang untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga pembelajaran macam ini akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui kegiatan belajar secara bersama dalam berkelompok, siswa dapat belajar lebih kreatif dalam menemukan dan memecahkan masalah. Siswa memahami bahwa melalui kerjasama dalam kelompok

akan diperoleh banyak ide dan gagasan untuk dipertimbangkan. Melalui belajar secara bersama dalam kelompok siswa akan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran dengan metode belajar secara bersama dalam kelompok merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut kemampuan berfikir dan kemampuan memberikan umpan balik terhadap masalah yang dibahas secara bersama dalam kelompok. Aktivitas dalam kerjasama tampak bila dua atau lebih anggota dalam kelompok belajar secara bersama untuk mencapai tujuan. Dua elemen penting dalam kegiatan belajar secara bersama adalah kesamaan tujuan dan sikap saling tergantung antar anggota dalam kelompok tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru melalui metode belajar secara bersama dalam kelompok, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja secara dalam empat bidang kemampuan, yakni (1) kemampuan membentuk kelompok, (2) kemampuan bekerja bersama dalam kelompok, (3) kemampuan memecahkan masalah sebagai anggota kelompok belajar meliputi kemampuan mendefinisikan masalah, curah pendapat, mengklarifikasi ide, mengkonfirmasi ide, mengorganisasikan informasi, (4) kemampuan memahami serta menerima perbedaan mencakup kemampuan menerima negosiasi dan pendapat orang lain atau melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan siswa kepada prestasi siswa yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing siswa dalam mengembangkannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran bentuk apapun, pengembangan kemampuan siswa akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok guru harus menjadi mediator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik pula. Oleh karena itu, dalam belajar secara bersama dalam kelompok siswa diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian akademik yang tinggi, pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari, bahwa belajar itu menyenangkan, pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong sikap-sikap yang positif, mendorong kepercayaan diri, pengembangan rasa memiliki dan mendorong *mutual respect* (David W Johnson, Roger T. Johnson, 2002).

Pembelajaran IPS Melalui Metoda Belajar Secara Berkelompok

Pembelajaran dengan menerapkan metode belajar secara bersama dengan membentuk kelompok-kelompok kecil di SD masih merupakan suatu dilema terutama dirasakan oleh guru-guru yang masih kurang terampil dalam menggunakan metode dan teknik belajar semacam ini. Siswapun akan merasakan bahwa pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang terapkan guru bukan merupakan pembelajaran yang sebenarnya.

Para siswa pada umumnya masih menyangka bahwa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil ini adalah suatu pembelajaran yang harus berlangsung untuk menunggu pembelajaran yang akan dilakukan guru dengan metode ceramah. Padahal

metode pembelajaran yang sama dalam kelompok-kelompok kecil seperti ini merupakan metode pembelajaran yang mempunyai kekuatan yang efektif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sulit bahkan tak mungkin bagi guru untuk belajar secara bersama satu sama lain apabila siswa hanya belajar secara klasikal saja. Lagi pula dalam pembelajaran yang bersifat klasikal hampir tak mungkin siswa dapat mengutarakan pendapat dan opininya kepada teman yang lainnya. Siswa yang terlibat diskusi dalam suatu pembelajaran klasikal harus menunggu lama untuk mendapatkan kesempatan berbicara (Hartono Kasmadi, 2007).

Pembelajaran IPS melalui penerapan metode belajar secara bersama mencakup hal-hal perkembangan kosep diri siswa, membantu siswa dalam mengenal dan menghargai masyarakat global yang multi budaya; lebih memperdalam proses sosialisasi-sosialisasi ekonomis, dan politik; memberikan pengetahuan masa lalu dan masa kini sebagai dasar untuk pembuatan keputusan; dan mendorong peranan partisipasi aktif di masyarakat yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yang bisa dicapai melalui belajar secara bersama dalam kelompok.

Penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok menuntut guru untuk dapat mengelompokkan siswa secara arif dan bijaksana serta profesional yang didasarkan kepada: (1) fasilitas yang tersedia untuk mendukung terlaksananya belajar secara bersama dalam kelompok, (2) perbedaan individual setiap siswa dalam hal minat belajar dan kemampuan belajarnya, (3) jenis tugas dan pekerjaan yang dibebankan, (4) wilayah tempat tinggal siswa, (5) jenis kelamin, (6) memperbesar partisipasi siswa dalam kelompok, dan (7) berdasar pada random (Mulyani dan Johar Permana, Sumantri, 2001).

Pembagian kelompok siswa dalam memilih anggota-anggotanya sebaiknya didasarkan atas kebervariasian atau heterogen dalam hal kemampuan belajar maupun jenis kelamin siswa agar terjadi dinamika kegiatan belajar yang lebih baik sehingga tidak terkesan berat sebelah dengan adanya kelompok yang kuat dan kelompok yang lemah.

Tujuan penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok menurut Moejiono (Mulyani dan Johar Permana, Sumantri, 2001) adalah untuk; (1) memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama para siswa, (2) meningkatkan keterlibatan sosio emosional dan intelektual siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru dan (3) Meningkatkan perhatian kepada proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar secara berimbang dan profesional. Sementara itu, alasan yang melatar belakangi mengapa metode belajar secara bersama dalam kelompok perlu diterapkan dalam pembelajaran dan bahwa (1) siswa dapat bekerja secara bersama dengan anggotanya dalam satu kesatuan tugas, (2) agar siswa dapat mengembangkan kekuatan dalam mencari dan menemukan bahan untuk menyelesaikan dan melaksanakan tugas yang dibebankan tersebut, dan (3) agar siswa dapat beraktivitas secara aktif dalam belajarnya.

Penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok memiliki peluang untuk dapat membuat siswa terlibat aktif dalam mencari bahan untuk menyelesaikan beban tugas yang menjadi tanggung jawab kelompoknya. Selain itu dengan menerapkan metode belajar bersama dalam kelompok dapat berpeluang lagi siswa untuk saling menggalang kerjasama kekompakan kelompoknya. Pengembangan

kepemimpinan siswa dan keterampilan berdiskusi dalam proses kelompok merupakan kekuatan penerapan metode ini bagi siswa. Sementara itu penerapan metode belajar secara bersama dalam kelompok memiliki kekurangan bagi siswa yang kurang aktif sehingga siswa tadi kurang berperan dalam kelompoknya sementara siswa yang aktif dapat berperan dalam kelompoknya.

Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses yang sistematis untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan efisiensi suatu program yang dijalankan.

Program yang berkelanjutan dan berulang-ulang dalam pelaksanaannya jelas membutuhkan adanya evaluasi untuk mengetahui efisien atau tidaknya suatu program tersebut. Dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui apakah tujuan telah tercapai atau belum. Apabila tujuan telah tercapai dengan baik dengan waktu, daya dan dana yang sesuai dengan program yang telah dirancang, maka dapat dikatakan program tersebut telah berhasil (Ischak, 2005).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar tersebut adalah guru. Evaluasi diperlukan oleh guru untuk dapat memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan karena guru selalu berinteraksi dengan siswa sehingga guru yang paling mengetahui dan menghayati permasalahan yang dihadapi siswa-siswanya untuk dicarikan upaya menanganinya.

Prestasi belajar siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar dapat diukur melalui alat ukur yang disebut tes. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang di tes (siswa). Dalam tes, tingkat kemampuan siswa dalam hal menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan guru diukur tingkat keberhasilannya.

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan akurat, kegiatan evaluasi hendaknya didasarkan pada prinsip integral, prinsip berkesinambungan dan prinsip obyektif. Dengan demikian evaluasi akan menjadi utuh dan menyeluruh menyangkut perilaku, sikap, dan kreativitas siswa secara berencana, terus-menerus dan bertahap untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Agar obyektif maka haruslah digunakan alat ukur yang baik dan dilaksanakan secara obyektif sehingga dapat menggambarkan dengan tepat kemampuan yang diukur.

Evaluasi di Sekolah Dasar didasarkan pada interaksi antara dua pendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada proses dan yang berorientasi pada produk (Numan Sumantri, 2001). Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS juga berupa evaluasi proses dan produk. Bentuk produk dalam hal ini adalah laporan hasil kerjasama dalam kelompok siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. Dalam upaya untuk melihat tingkat keberhasilannya dalam setiap tindakan, pedoman pengamatan dan evaluasi dilakukan dalam setiap tindakan. Dari hasil pengamatan dan observasi awal, maka ditentukan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas V adalah dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok dalam setiap tindakan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pertama merupakan aktualisasi dari rencana pengajaran yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pada siklus pertama ini mengambil materi ajar tentang “Dampak Globalisasi”. Pada pelaksanaan tindakan pertama langkah-langkah yang ditempuh disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam rencana pengajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan pertama dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. Setelah guru melakukan tindakan penerapan metoda belajar secara bersama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di Kelas V, guru melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pertama tersebut berdasarkan data dan informasi yang berhasil dihimpun selama kegiatan belajar mengajar melalui pengamatan.

Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok yang dapat mengerjakan LKS dengan benar adalah 60,0%. Sementara kelompok yang belum dapat mengerjakan LKS dengan benar adalah 20,14%. Sedangkan kelompok yang kurang tepat dalam mengisi LKS adalah 20,00%. Penerapan metoda belajar secara berkelompok juga dapat mencapai tujuan pembelajaran tanpa didominasi guru dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Data yang diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas belajar siswa yang telah disiapkan dalam upaya untuk mengungkap dan mengetahui aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS yang menerapkan belajar secara berkelompok pada pelaksanaan tindakan I.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan kedua juga merupakan aktualisasi dari rencana pengajaran yang telah dirumuskan dan disiapkan sebelumnya berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan pertama. Pelaksanaan tindakan kedua ini materi ajarnya adalah tentang “Latar belakang berdirinya perusahaan asing”. Pada pelaksanaan tindakan kedua kegiatan yang dilakukan berdasarkan dengan apa yang telah tercantum dalam pengajaran yang telah dibuat sebelumnya untuk tindakan kedua ini.

Setelah guru melakukan tindakan kedua dengan menerapkan metoda tentang belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran IPS dengan sub pokok bahasan tentang Latar belakang berdirinya perusahaan asing dalam kehidupan sehari-hari, guru melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kedua berdasarkan data dan informasi yang berhasil dihimpun. Data dan informasi yang diperoleh kelompok belajar siswa dalam mengerjakan LKS pada tindakan kedua adalah sebagai berikut:

Prosentasi hasil kelompok dalam mengerjakan LKS dengan didasarkan atas standar penilaian bahwa kelompok yang benar dalam menyelesaikan LKS diberi bobot 100%. Sementara yang masih belum dapat menyelesaikan dengan benar diberi bobot sesuai dengan tingkat kebenarannya, misalnya 50% apabila pengisiannya dianggap setengah ($\frac{1}{2}$) benar, 75% apabila pengisiannya dianggap tiga per empat ($\frac{3}{4}$) benar.

Data pembaharuan siswa terhadap materi ajar tentang Latar Belakang Berdirinya Perusahaan Asing dengan menerapkan metoda belajar secara berkelompok diperoleh dari hasil evaluasi belajar yang berupa tes uraian setelah pelaksanaan tindakannya.

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan atas standar penilaian jawaban terhadap soal tes yang berjumlah 3 butir. Setiap butir soal apabila dijawab dengan benar diberi nilai 2 (dua). Sedangkan jawaban yang kurang tepat diberi nilai 1 (satu), dan jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol).

Bahwa penerapan metoda belajar secara berkelompok dapat dikatakan cukup efektif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. Terbukti dengan hasil tes yang telah dicapai siswa. Prosentasi daya serap siswa dalam sub pokok bahasan tentang "Latar belakang berdirinya perusahaan asing "cukup tinggi".

Data tentang aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang menerapkan metoda belajar secara berkelompok diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas belajar siswa yang telah disiapkan dalam upaya untuk mengungkap dan mengetahui aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan tindakan II.

Tabel 1. Prosentasi Jawaban Siswa Terhadap Daftar Cek pada Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek yang Dikembangkan | Siklus I | | | Siklus II | | |
|----|--|--------------|---------------|--------|--------------|---------------|--------|
| | | Tidak Pernah | Kadang-Kadang | Selalu | Tidak Pernah | Kadang-Kadang | Selalu |
| 1 | Menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar secara berkelompok | 0 | 21,62 | 78,38 | 0 | 8,11 | 91,89 |
| 2 | Pendapat siswa yang salah dijawab oleh teman anggota kelompoknya | 27,03 | 43,24 | 29,73 | 16,22 | 45,95 | 37,84 |
| 3 | Berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok | 5,41 | 27,03 | 67,57 | 0 | 16,22 | 83,78 |

Tabel 1. Prosentasi Jawaban Siswa Terhadap Daftar Cek pada Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek yang Dikembangkan | Siklus I | | | Siklus II | | |
|----|--|--------------|---------------|--------|--------------|---------------|--------|
| | | Tidak Pernah | Kadang-Kadang | Selalu | Tidak Pernah | Kadang-Kadang | Selalu |
| 4 | Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan | 10,31 | 37,84 | 51,35 | 0 | 16,22 | 83,78 |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Pada siklus I dari 22 orang siswa yang hadir siswa menjawab “selalu” menyampaikan pendapatnya ketika belajar secara berkelompok, persentasinya adalah 78,38%. Sementara yang menjawab “kadang-kadang” persentasinya 21,26%, dan yang menjawab "tidak pernah" persentasinya 0%. Dengan perolehan persentasi sebesar ini, siswa selama belajar bersama dalam kelompok dapat mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat. Selain itu juga siswa mendapat keterampilan lain yaitu menghargai pendapat orang lain, walaupun pendapat itu salah. Karena dalam daftar cek yang dibagikan kepada siswa terdapat pertanyaan tentang “pendapat siswa yang salah dijawab oleh teman anggota kelompoknya”. Jawaban siswa terhadap pertanyaan ini adalah “selalu” persentasinya 29,73%, “kadang-kadang” 43,24% dan “tidak pernah” persentasinya 27,03%.

Sementara itu aspek keterampilan berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok yang menjawab "selalu" adalah 67,57%, "kadang-kadang" 27,03% dan menjawab "tidak pernah" 5,41%. Sedangkan aspek keterampilan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, siswa yang menjawab selalu persentasinya 51,35% yang menjawab "kadang-kadang" 37,84% dan menjawab "tidak pernah" persentasinya adalah 10,81 %.

Pada siklus II pendapat dari 22 orang siswa yang hadir siswa menjawab "selalu" menyampaikan pendapatnya ketika belajar secara berkelompok. persentasinya adalah 91,89%. Sementara yang menjawab "kadang-kadang" persentasinya 24,11%, dan yang menjawab "tidak pernah" adalah nihil. Sedangkan keterampilan lain yaitu menghargai pendapat orang lain walaupun pendapat itu salah. Jawaban siswa terhadap pertanyaan ini adalah "selalu" persentasinya 37,84%, "kadang-kadang" 45,95% dan "tidak pernah" persentasinya 16,22%. Sementara itu aspek keterampilan berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok yang menjawab "selalu" adalah 83,78%. "kadang-kadang" 16,22% dan menjawab "tidak pernah" 0%. Dan aspek keterampilan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan, siswa yang menjawab selalu persentasinya 83,78% yang menjawab "kadang-kadang" 16,22% dan menjawab "tidak pernah" persentasinya adalah 0%.

Pembahasan

Dari pelaksanaan tindakan I dan tindakan II yang menerapkan metoda belajar secara bersama dalam kelompok dalam mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, SD Negeri Sukamukti I diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Prosentasi Perolehan Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

| No. Soal | Nilai | Siklus I | Siklus II |
|----------|-------|----------|-----------|
| 1 | 2 | 54,05% | 91,89% |
| | 1 | 2,7% | 5,41% |
| | 0 | 43,24% | 2,7% |
| 2 | 2 | 75,68% | 78,38% |
| | 1 | 8,11% | 16,22% |
| | 0 | 16,22% | 5,41% |
| 3 | 2 | 72,97% | 81,08% |
| | 1 | 2,7% | 13,51% |
| | 0 | 24,32% | 5,41% |
| 4 | 2 | 70,27% | |
| | 1 | 5,41% | |
| | 0 | 24,32% | |
| 5 | 2 | 64,85% | |
| | 1 | 5,41% | |
| | 0 | 29,73% | |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2016)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai 2 atau jawaban siswanya "benar" mencapai 67,57% dari 20 siswa yang mengikuti tes. Sementara siswa yang mendapat nilai 1 atau menjawab "kurang tepat" prosentasinya mencapai 4,87%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 0 (nol) atau "salah" prosentasinya 27,57%. Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai 2, perolehan nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,78%. Sementara itu siswa yang mendapat nilai 1 atau "kurang tepat" meningkat dari sebanyak 4,87% menjadi 11,71%, sedangkan yang mendapat 0 (nol) menurun dari 27,57% menjadi 1%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metoda belajar secara bersama dalam kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pemilihan atau penentuan teman dalam membentuk kelompok belajar adalah didasarkan atas tempat duduk yang berdekatan. Teman yang duduk satu bangku dengan sendirinya menjadi teman kelompok. Kemudian pemilihan teman anggota kelompok belajar dan pemilihan satu orang teman lainnya lagi teman yang paling berdekatan dengan siswa tersebut.

Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan ketika siswa belajar secara bersama-sama dalam kelompok berdasarkan pendapat dan sikap siswa yang terungkap dari daftar cek yang diisi oleh seluruh siswa berkenaan aspek-aspek seperti pada tabel 1 diatas.

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode belajar secara berkelompok dalam mata pelajaran IPS menunjukkan peningkatan.

Perolehan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS yang menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti ditunjukkan oleh tabel 2.

Saran

Untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS Kelas V khususnya SD Negeri Beriwit 3 Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya seyogyanya guru selalu menerapkan metoda belajar mengajar yang bervariasi terutama metoda belajar mengajar yang menekankan kegiatan belajar mengajar siswa aktif. Metoda belajar secara bersama dalam kelompok merupakan salah satu metoda belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar karena dengan metoda ini siswa terlibat aktif dengan sesama teman untuk saling membantu dan bahu membahu dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka dari gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Surakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ischak, dkk. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Johnson David W and Roger T. Johnson. 2002. *Cooperative Learning Methode: A Meta-Analysis*. Journal of Research in Education.
http://www.eeraonline.org/journal/files/2002/JRE_2002_01_DWJohnson.pdf
- Kasmadi, Hartono. 2007. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Mata Pelajaran yang Unggul: Sebuah Tantangan bagi Pembelajaran Sejarah*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI), UNNES, Semarang, 16 April 2007
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaha Rosdakarya
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: C.V Maulana
- Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.